

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Industri konstruksi menjadi sebuah bidang yang memainkan peran cukup signifikan seiring meningkatnya pembangunan di Indonesia. Pekerjaan konstruksi berkembang secara pesat sehingga kontribusi yang diberikan dari sektor ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena perannya besar dalam pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri juga membantu negara dalam pengadaan lapak pekerjaan karena dalam pelaksanaannya, sektor konstruksi pasti menyerap banyak tenaga kerja.

Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan dengan proses yang rumit dan detail dalam setiap bidang pelaksanaannya serta melibatkan banyak hal dan pihak di dalamnya sehingga berisiko tinggi terjadi kecelakaan kerja. *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)* mengemukakan bahwa jatuh adalah penyebab kematian utama dalam pekerjaan di bidang konstruksi. Pernyataan ini dibuktikan melalui data sepanjang tahun 2020 di Amerika Serikat, sebanyak 351 pekerja dari total kasus 1.008 kematian pekerja di pekerjaan konstruksi mengalami kejadian fatal jatuh ke area yang lebih rendah. Di tahun yang sama, dari 4.764 kasus cedera fatal yang ada, 805 diantaranya adalah kasus jatuh dari ketinggian (U.S. Bureau of Labor Statistics, 2020).

Negara Singapura memiliki industri konstruksi yang menjadi kontributor utama kasus terjadinya cedera fatal akibat pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikumpulkan pada tahun 2020 dimana terdapat 9 kasus, dan pada tahun 2021 ada 13 kasus. Jika melihat dari tipe *accident*, kasus penyebab cedera fatal akibat pekerjaan yang paling banyak terjadi adalah terjatuh dengan total 11 kasus di tahun 2020 dan 11 kasus pada tahun 2022. Lebih rincinya, terjatuh dari ketinggian menjadi kasus teratas dengan total 8 kasus di tahun 2020 dan 2021, diikuti oleh kasus tergelincir atau tersandung yang mengakibatkan jatuh dengan total 3 kasus di tahun 2020 dan 2 kasus di tahun 2021 (Ministry of Manpower of Singapore, 2021).

Dari Indonesia, berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun 2017, ditemukan bahwa pekerjaan di bidang konstruksi menduduki peringkat satu dalam kasus kecelakaan kerja terbesar dengan angka rata-rata kejadian kecelakaan kerja di sektor ini adalah sekitar 32% setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2018 terdapat 13 kejadian kecelakaan konstruksi dan dua kejadian kegagalan konstruksi yang tercatat (BPSDM Kementerian PUPR, 2018).

Pekerjaan di ketinggian yang meliputi perakitan *scaffolding*, pekerjaan pemasangan pipa, pengecoran kolom, perakitan besi struktur hingga saat tahap *finishing* memiliki risiko yang sangat tinggi yaitu terjatuh saat bekerja. Kejadian ini bisa saja diakibatkan oleh pekerja yang salah berpijak atau pijakan yang ambruk, terhempas angin kuat, tertimpa material hingga ikut terjatuh (Shofiana, 2015). Dengan begitu, ada banyak yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan di ketinggian dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Hal yang harus diperhatikan tersebut seperti penggunaan APD khusus untuk pekerjaan di ketinggian yaitu *full body harness*, *scaffolding* yang aman digunakan, dan kepatuhan dalam pelaksanaan SOP yang ada (Fatiqa, 2019).

Sama seperti pekerjaan berbahaya lainnya, pekerjaan di ketinggian juga memiliki standar prosedur kerja khusus karena tingginya risiko pekerja terjatuh yang menyebabkan pekerja menjadi cedera, atau mungkin menimbulkan kejadian buruk lainnya. Di Indonesia, terdapat persyaratan khusus untuk pekerjaan yang dilakukan di ketinggian dan dapat dilihat pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Ketinggian. Persyaratan pekerjaan ini bertujuan untuk menjamin dan melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat terjatuh adalah dengan pembuatan SOP bekerja di ketinggian. SOP ini menjelaskan standar yang tetap akan aktivitas dari sebuah pekerjaan, dibuat agar pekerja mengetahui kejelasan tugasnya, penjelasan alur pekerjaannya, dan juga meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam aktivitas pekerjaan yang dilakukan (Firmansyah, 2019).

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi sikap kepatuhan pekerja dalam penerapan SOP bekerja di ketinggian, diantaranya adalah masa kerja dari pekerja tersebut, pengetahuan yang dimiliki, tingkat pendidikan terakhir yang dikenyam, pelatihan yang diterima, pengawasan yang ada di tempat kerja, kepribadian pekerja, motivasi, dan lain sebagainya (Gibson et al., 1996). Semua ini dapat menjadi sebuah alasan atas patuh atau tidaknya seorang pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian.

Dyanita (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak pekerja yang acapkali mengabaikan penggunaan APD standar sesuai prosedur saat bekerja di ketinggian yang telah diatur dalam pedoman K3 konstruksi. Dalam penelitiannya ditunjukkan bahwa data kasus pelanggaran prosedur kerja dan kecelakaan kerja di ketinggian adalah sebanyak 65 kasus untuk pelanggaran SOP dan 10 kasus untuk kecelakaan kerja di ketinggian.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfidyani (2020) menunjukkan bahwa terdapat 58,7% pekerja yang tidak mematuhi praktik pelaksanaan SOP di tempat kerja. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang tidak membaca SOP terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan. Alasan yang dikemukakan oleh para pekerja yaitu seperti sudah lamanya masa kerja mereka pada bagian tersebut sehingga pekerja merasa sudah mengetahui bagian pekerjaan mereka dengan baik dan membuat mereka akhirnya memodifikasi pekerjaannya agar dapat memangkas waktu, bahkan ada pekerja yang berpikir bahwa penerapan SOP hanya mempersulit pekerjaan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari studi pendahuluan pada tanggal 7 Maret 2022, terdapat satu kasus kecelakaan kerja berupa pekerja yang terjatuh dari ketinggian. Perusahaan memiliki SOP sesuai dengan bidang pekerjaan yaitu SOP bekerja di ketinggian. Perusahaan memfasilitasi pekerja dengan perlengkapan alat pelindung diri (APD) dan peralatan lainnya yang sesuai dengan standar berlaku. Perusahaan juga memastikan agar semua pekerja yang bekerja di ketinggian atau beraktivitas dengan peralatan yang tinggi telah mengetahui dan mengingatkan SOP bekerja di ketinggian melalui kegiatan *safety morning talk* dan *tooblbox meeting* yang diadakan pada waktu pagi setiap hari kerja yaitu Senin hingga Sabtu. Perusahaan juga menjalankan pelatihan dengan lingkup atau skala internal kepada pekerja yang bekerja di ketinggian dengan inspektur dari pihak Departemen HSE

serta melakukan pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang utamanya dilaksanakan oleh *safety staff* dan *safety manager*.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa ada beragam faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap penerapan SOP bekerja di ketinggian sehingga peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui lebih dalam mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam penerapan SOP bekerja di ketinggian.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa proyek pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* telah memiliki dan menerapkan SOP bekerja di ketinggian. Namun, pelaksanaannya tidak dipatuhi oleh seluruh pekerja karena ditemukannya pekerja yang tidak mengimplementasikan SOP secara sepenuhnya. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pekerja yang tidak menggunakan helm *safety*, tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di area ketinggian seperti pinggiran gedung, dan membawa barang yang tidak diperkenankan untuk dibawa saat beraktivitas di ketinggian.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, pemeriksaan lokasi pembangunan secara langsung pada saat studi pendahuluan dan diskusi dengan *Safety Manager* dan *Safety Supervisor* dari proyek pembangunan apartemen, masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam penerapan SOP bekerja di ketinggian pada proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap pelaksanaan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan pekerja dalam penerapan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap penerapan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.
- i. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi pekerja dengan kepatuhan SOP bekerja di ketinggian pada Proyek Pembangunan Apartemen *The Parc Southcity* Pondok Cabe.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi di kemudian hari dan juga membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi bekerja di ketinggian.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

#### **I.4.2.1 Manfaat Bagi Responden dan Perusahaan**

- a. Dijadikan bahan evaluasi dan tindak lanjut bagi perusahaan terkait kepatuhan penerapan standar prosedur kerja atau SOP di ketinggian.
- b. Menambah kesadaran responden untuk mematuhi penerapan SOP bekerja di ketinggian.

#### **I.4.2.2 Manfaat Bagi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pekerjaan di ketinggian, terkhusus untuk mahasiswa UPN Veteran Jakarta.

#### **I.4.2.3 Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti tentang topik penelitian yang diangkat.
- b. Menambah pengetahuan yang didapatkan peneliti agar lebih siap turun ke lapangan kerja yang berhubungan dengan pekerjaan di ketinggian.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di salah satu proyek pembangunan hunian apartemen di kawasan Tangerang Selatan, Provinsi Banten yaitu Apartemen The Parc Southcity. Responden yang akan menjadi sasaran penelitian adalah pekerja yang sudah melalui tahap *sampling* yaitu sebesar 66 pekerja. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan pekerja dalam penerapan SOP bekerja di ketinggian, distribusi frekuensi dari faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam penerapan SOP bekerja di ketinggian, dan mengetahui hubungan antara beberapa faktor terhadap kepatuhan pekerja terhadap SOP bekerja di ketinggian. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian analitik dan berdesain studi *cross-sectional*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung ke pekerja sebagai sampel yang bekerja di area ketinggian di seluruh area proyek dengan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang disesuaikan dengan variabelnya. Data sekunder diambil dari data dan dokumen yang disediakan oleh perusahaan serta berbagai referensi lainnya yang berasal dari luar perusahaan. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat serta ujinya menggunakan kaidah kuadrat atau *chi-square*.